

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Karisma Oktavia¹, Moh. Danang Bachtiar²
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
E-mail: Karismaoktav18@gmail.com¹⁾
mohbahtiar@unesa.ac.id²⁾

Abstrak

Setiap perusahaan yang memperoleh penghasilan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak ke kas negara. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Maka perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak untuk meminimalisir pajak dengan memanfaatkan sumber daya berupa modal intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga diperoleh 47 perusahaan perbankan dengan tahun pengamatan 2019-2022. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital employed* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Capital Employed; Human Capital; Intellectual Capital; Structural Capital; Tax Avoidance*

Abstract

Every company that earns income has an obligation to pay taxes to the state treasury. However, this is not in accordance with the company's goal of obtaining maximum profits. So companies make tax avoidance efforts to minimize taxes by utilizing resources in the form of intellectual capital. This research aims to determine the influence of Intellectual Capital on Tax Avoidance in banking subsector companies. The sampling technique used was a saturated sample so that 47 banking companies were obtained with the observation year 2019-2022. Using multiple linear regression analysis, the results show that intellectual capital has an effect on tax avoidance, human capital and structural capital have no effect on tax avoidance, capital employed has an effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Employed; Human Capital; Intellectual Capital; Structural Capital; Tax Avoidance*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Bank menjadi salah satu landasan sistem keuangan pada negara yang berkembang, sehingga bank dijadikan sebagai sumber utama modal (Mistari dkk., 2022). Oleh karena itu, lembaga keuangan subsektor bank harus mampu menjaga kualitas kinerja perbankan di Indonesia. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari berbagai kekayaan perusahaan yang dikorbankan. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh manajemen dilakukan dalam rangka memberikan keuntungan dan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan salah satunya adalah *intellectual capital* yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan suatu konsep dasar atau pengetahuan yang digambarkan sebagai salah satu modal perusahaan, dimana jika digunakan dengan maksimal dapat mendukung atau menunjang keefektifitasan dan keefisienan aktivitas perusahaan. *Intellectual capital* dalam perusahaan dianggap sebagai penggerak utama

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

atau pencipta nilai tambah perbankan (Yateno, 2019). Menurut Pulic (2000) *Intellectual capital* memiliki tiga elemen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Perbankan sebagai wajib pajak badan yang harus membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pendirian suatu perusahaan dimana setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar mungkin. Hal tersebut sejalan dengan Fauzan dkk. (2019) dalam Andrean dkk. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menekan beban pajak menjadi seminimal mungkin karena pajak disebut sebagai salah satu alasan keuntungan perusahaan berkurang. Menurut Sari dkk. (2020), pajak dipandang sebagai beban oleh banyak masyarakat yang dapat mengurangi penerimaan atau laba bersih dari perusahaan atau badan. Oleh karena itu, untuk mengurangi pajak yang dibayarkan ke kas negara wajib pajak akan melakukan berbagai upaya perencanaan pajak. Menurut Andrean (2023) perencanaan pajak menawarkan perusahaan kesempatan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan tindakan penghindaran pajak.

Pajak dalam penerimaan negara menjadi penyumbang yang paling banyak. Pajak digunakan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor. Oleh karena itu, dalam pembangunan negara pajak memegang peranan yang sangat penting (Izzati dan Riharjo, 2022).

Namun, dengan adanya penghindaran pajak penerimaan pajak belum maksimal. Contohnya, di tahun 2020 dalam DDTC News (2021) penerimaan pajak dari subsektor perbankan mengalami penurunan hingga -18,94% dari tahun sebelumnya. Penurunan pajak tersebut terjadi karena adanya bunga rendah dan kredit turun atau kredit macet. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan alasan subsektor perbankan untuk melakukan perencanaan pajak berupa *tax avoidance*. Menurut Tax Justice Network dalam DDTC News (2020) adanya praktik *tax avoidance* di Indonesia menyebabkan penerimaan pajak yang tidak dapat dipungut diperkirakan mencapai Rp 69,1 triliun atau 4,86 miliar dalam dolar per tahunnya. Sehingga menurut Widiyantoro dan Sitorus (2019) dalam Alfina Dyah & Eny (2023) praktik *tax avoidance* menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pemasukan negara yang dapat mengganggu tatanan sosial ekonomi dan merusak sumber daya pasar, sehingga menyebabkan tidak memadainya program kesejahteraan dan distribusi layanan sosial publik oleh pemerintah yang tidak tepat.

Fenomena *Tax Avoidance* Bank BCA merupakan fenomena yang pernah terjadi di subsektor perbankan yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 375 miliar. Bank BCA mencatat, hasil penyesuaian laba pajak DJP seharusnya diturunkan dari Rp 6,78 miliar menjadi Rp 5,77 miliar. Perbedaan ini terjadi akibat adanya transaksi dengan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) berupa pengalihan aset yang terjadi di BCA. Sehingga BCA menyatakan bahwa tindakannya tidak melampaui peraturan perpajakan. Dimana hal tersebut berindikasi pada praktik *tax avoidance* (Syukrina dkk., 2018).

Kompetensi karyawan dibutuhkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu *tax avoidance* (Prasetya dkk., 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian Desai & Dharmapala (2006), Dyreng *et al.* (2010) Irawan & Farahmita (2012) yang menyatakan bahwa SDM memiliki pengaruh dalam terlaksananya praktik *tax avoidance*. Selain kompetensi karyawan dibutuhkan juga strategi dan tata kelola perusahaan yang merupakan komponen pendukung dari SDM, sehingga otomatis juga memiliki peran penting dalam terlaksananya praktik *tax avoidance*. Selain itu, praktik *tax avoidance* juga

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

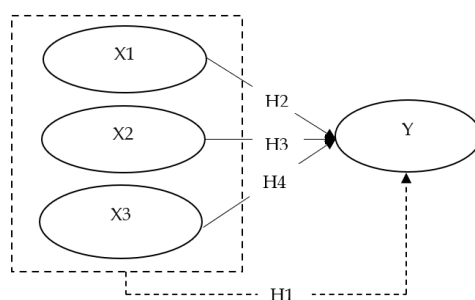
dapat dipengaruhi oleh penggunaan modal yang maksimal, yaitu dengan adanya investasi pada aset tetap. Upaya untuk meminimalisir pembayaran pajak perusahaan dapat memaksimalkan beban penyusutan peralatan yang melekat pada aset tersebut. Berdasarkan hal tersebut, *Intellectual capital* berperan penting dalam terlaksananya praktik *tax avoidance* pada perusahaan.

Prasetya & Venusita (2023) melakukan penelitian mengenai *intellectual capital* dengan hasil bahwa *intellectual capital* dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan manufaktur domestik dan multinasional dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Trisnawati & Budiono (2020) yang menunjukkan *intellectual capital* tidak memberikan pengaruh pada *tax avoidance* dalam saat sebelum dan sesudah *tax amnesty*. Haeruddin & Hady (2023) juga meneliti hal yang sama dan didapat hasil *Intellectual capital* tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa modal kapital yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan faktor yang mendominasi adanya praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Rego dan Wilson (2012) menunjukkan bahwa kompensasi *top management* dapat mempengaruhi jajaran direksi serta eksekutif untuk melakukan praktik *tax avoidance*, sedangkan menurut Cahyani & Kiswara (2019) menyatakan bahwa kompensasi *top management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, melainkan dipengaruhi oleh kompetensi pajak direksi itu sendiri. Kemudian Anggraini (2020) menemukan hasil bahwa *capital intensity* mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan menurut Wiguna & Jati (2017) *capital intensity* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* dapat memberikan pengaruh pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia dalam melakukan praktik *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data yang diamati dapat diidentifikasi, dapat diukur hubungan antar variabel, dan menekankan pada pembuktian hipotesis dari beberapa teori serta data angka yang kemudian dianalisis dengan statistik sehingga penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian di atas bertujuan guna menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* yang digambarkan dengan variabel X1-X3 terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan subsektor perbankan dengan tahun pengamatan 2019 – 2022.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sehingga sebanyak 47 data perusahaan subsektor perbankan dari tahun 2019-2022 yang akan menjadi sampel dimana perusahaan tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Terdapat 2 teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik Pustaka dengan mengumpulkan data melalui berbagai media dan sumber pustaka berupa jurnal dan buku serta teknik Dokumentasi dengan data diambil dari situs BEI (www.idx.co.id) serta masing-masing web dari perusahaan subsektor perbankan. Untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik uji regresi linear berganda dan juga uji hipotesis yang terdapat tiga uji, yaitu uji F, uji determinasi, dan uji T. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik dan juga analisis statistik deskriptif. Pengujian tersebut menggunakan perangkat lunak berupa SPSS 25. Pengukuran *Tax Avoidance* pada riset ini menggunakan *Effective Tax Rate* dan untuk *Intellectual capital* menggunakan pengukuran yang dipopulerkan oleh Pulic (2000).

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Human Capital</i> (X1)	$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$	Rasio
3	<i>Structural Capital</i> (X2)	$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$	Rasio
4	<i>Capital Employed</i> (X3)	$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif

Uji Analisis Deskriptif menunjukkan terdapat 187 sampel atau data perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan huruf N dengan periode pengamatan 2019 – 2022.

Value Added Human Capital (VAHU) digunakan untuk mengukur variabel *human capital*. Standar deviasi pada hasil tabel 2. menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai mean, yaitu nilai *mean* sebesar 1,3901 dan sebesar 1,45476 untuk nilai standar deviasi sehingga simpangan data relatif besar dan data tidak berdistribusi dengan baik. *Human capital* paling kecil atau minimum adalah -5,96 dan nilai paling tinggi atau maksimum sebesar 5,39.

Structural Capital Value Added (STVA) digunakan untuk mengukur variabel *structural capital*. Standar deviasi bernilai lebih besar dari *mean* yang ditunjukkan pada tabel 2., yaitu *mean* bernilai sebesar 1,1402 dan 5,82098 untuk nilai standar deviasi sehingga data dalam variabel penelitian ini memiliki simpangan data yang relatif besar dan data tidak berdistribusi dengan baik. Nilai *minimum Structural capital* diperoleh sebesar -6,53 sedangkan nilai *maksimum* adalah 74,95.

Value Added Capital Employed (VACA) digunakan untuk mengukur variabel *capital employed*. *Mean* bernilai lebih besar dari standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel 2., yaitu *mean* bernilai sebesar 0,1301 dan 0,12973 untuk nilai standar deviasi sehingga data dalam variabel penelitian ini memiliki sifat yang seragam atau homogen. Nilai *minimum* dari VACA diperoleh sebesar -0,37 sedangkan nilai *maksimum* sebesar 0,49.

Effective Tax Rate (ETR) digunakan untuk mengukur variabel *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* mempunyai *mean* dengan nilai sebesar -0,1171 serta standar deviasi dengan nilai 5,77301, nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nilai *mean* sehingga simpangan data relatif besar dan data tidak berdistribusi dengan baik. Nilai *minimum* dari *Tax Avoidance* diperoleh sebesar -77,94 sedangkan nilai *maksimum* diperoleh sebesar 8,42.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dengan hasil nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga data menunjukkan tidak berdistribusi dengan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

normal karena adanya data outlier. Untuk memperbaiki ketidaknormalan data maka dapat melakukan penghapusan data outlier yang memiliki karakteristik berbeda dari data yang lain. Cara untuk mengetahui data outlier adalah dengan *steam and leaf plot* dari nilai residual. Sehingga terdapat 75 data yang harus dihilangkan dan dilakukan uji normalitas kembali dengan 112 data. Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov Smirnov* dengan 112 data, diperoleh nilai sig. 0,053 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya terkait uji multikolinieritas menghasilkan Nilai Tolerance yang menunjukkan lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10,00 untuk nilai VIF di setiap masing-masing variabel Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,928 dan nilai Du sebesar 1,7472 yang diperoleh dari tabel *durbin-watson*. Sehingga diperoleh $Du < Dw < 4 - Du$, yaitu $1,7472 < 1,928 < 2,253$ yang artinya model regresi yang digunakan terbebas dari gejala autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji *spearman rho* untuk menguji heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai unstandardized residual variabel independen yang memiliki nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pada *linearity* setiap variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,05 dan nilai *Deviation from linearity* setiap variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang linier terhadap *tax avoidance* yang menjadi variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi linear berganda, yaitu $Y = 0,332 - 0,044X_1 + 0,067X_2 - 0,195 + e$.

Nilai konstan 0,332 menunjukkan bahwa variabel independen dihitung tetap atau tidak berubah dan bernilai nol. Artinya jika nilai konstan adalah 0,332, maka nilai tersebut hanya menunjukkan nilai prediksi variabel dependen (*tax avoidance*) ketika semua variabel independen bernilai nol. Nilai tersebut tidak mengindikasikan persentase perubahan dalam nilai *tax avoidance* ketika variabel independen bernilai nol.

Nilai Koefisien *human capital* proksi *value added human capital* menunjukkan jika peningkatan VAHU yang lebih tinggi (misalnya, meningkat sebesar 1%) akan dikaitkan dengan penurunan *tax avoidance* sebesar 4,4%. Artinya, terdapat hubungan yang berlawanan atau negatif antara *human capital* (VAHU) dan *tax avoidance*. Nilai tersebut menandakan bahwa semakin naik *human capital* pada perusahaan maka nilai *tax avoidance* akan semakin menurun.

Nilai Koefisien *structural capital* proksi *structural capital value added* menunjukkan jika STVA meningkat sebesar 1% maka *tax avoidance* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,067 atau sekitar 6,7%. Artinya, terdapat hubungan positif antara STVA dan *tax avoidance*. Nilai tersebut menandakan jika *structural capital* mengalami kenaikan maka *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan akan semakin meningkat.

Nilai Koefisien *capital employed* proksi *value added capital employed* menunjukkan jika peningkatan VACA yang lebih tinggi (misalnya, meningkat sebesar 1%) akan dikaitkan dengan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,195. Artinya, terdapat hubungan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

yang negatif atau berlawanan antara *capital employed* (VACA) dan *tax avoidance*, semakin naik *capital employed* maka nilai *Tax Avoidance* akan semakin menurun.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji simultan signifikansi memiliki nilai 0,001, yang memiliki arti bahwa signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh terhadap perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi Adjusted R Square bernilai sebesar 0,122. Sehingga *intellectual capital* dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 0,122 atau 12,2% dan 87,8% atau sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *human capital* (X1) memiliki nilai *sig* sebesar 0,179 > 0,05. Oleh karena itu, tidak signifikan variabel *human capital* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor perbankan di BEI periode pengamatan 2019 – 2022. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *human capital* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini.

Variabel *structural capital* (X2) bernilai *sig* sebesar 0,485 > 0,05. Oleh karena itu, tidak signifikan variabel *structural capital* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor perbankan di BEI periode pengamatan 2019 – 2022. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *structural capital* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini.

Variabel *capital employed* (X3) memiliki nilai *sig* sebesar 0,009 < 0,05. Oleh karena itu, variabel *capital employed* signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor perbankan di BEI periode pengamatan 2019 – 2022. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *capital employed* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini.

Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan

Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan Prasetya dan Venusita (2023) yang menjelaskan bahwa praktik *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan manufaktur domestik maupun multinasional dipengaruhi oleh *intellectual capital* perusahaan dan sesuai dengan penelitian Tambun (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR atau *effective tax rate* perusahaan.

Intellectual capital tidak berdiri secara individu dari ketiga elemennya, namun *intellectual capital* terbentuk berdasarkan adanya interaksi hubungan dari ketiga elemen dari *intellectual capital* (Sudarno & Yulia, 2015). Semakin banyak dan meningkatnya pengetahuan serta kemampuan karyawan dalam perusahaan maka semakin kuat peran antar komponen dalam mengembangkan perusahaan untuk meraih tujuan financial yang diharapkan serta meningkatkan kinerja perbankan (Asare, et al., 2023). *Human capital* memanfaatkan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal peningkatan laba perusahaan, tanpa mengurangi nilai dari perusahaan karyawan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan tetap memaksimalkan laba

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

perusahaan yang diperoleh. Sehingga peningkatan laba dapat mengarahkan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Strategi perusahaan atau *structural capital* yang tepat sangat diperlukan dalam keberhasilan praktik *tax avoidance*. Seperti melakukan pengalihan aset pada anak perusahaan atau pihak lain. Selain itu, perusahaan juga dapat menjadikan *transfer pricing* sebagai sarana penunjang praktik *tax avoidance* (Rishi *et al.*, 2023). Dengan adanya strategi tersebut maka dapat berkurangnya perusahaan dalam membayar pajak. Pemanfaatan modal atau *capital employed* dapat digunakan perusahaan dalam menunjang praktik *tax avoidance*, yaitu dengan melakukan investasi pada aset tetap. Dengan cara ini, perusahaan tetap dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori *resource based view* yang menyebutkan perusahaan dapat menjadikan sumber daya sebagai sarana dalam meraih keunggulan kompetitif serta mencapai tujuan perusahaan jika sumber daya dikelola dengan maksimal, salah satunya adalah tujuan finansial perusahaan dalam meningkatkan laba atau nilai dari suatu perusahaan.

Pengaruh *Human Capital* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan

Penelitian ini menemukan bahwa *human capital* dengan proksi *value added human capital* pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Sama halnya penelitian yang dilakukan Trisnawati & Budiono (2020), Dan & Trisnawati (2022), dan Haeruddin & Hady (2023) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, *human capital* pada perusahaan subsektor perbankan tidak memberikan pengaruh dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia atau karyawan dalam perbankan dari berbagai background pendidikan yang cenderung heterogen atau bermacam-macam dan tidak terpacu dengan jurusan tertentu sehingga semua jurusan bisa masuk dalam perusahaan perbankan. Pendidikan yang kurang relevan membuat karyawan perbankan masih minim dalam pengetahuan di perpajakan. Sehingga *human capital* pada perusahaan subsektor perbankan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Venusita (2023) yang menjelaskan bahwa praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur domestik maupun multinasional dipengaruhi oleh *human capital* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kompetensi karyawan dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk memanfaatkan keunggulan pasar perusahaan melalui peningkatan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan

Penelitian ini menemukan bahwa *structural capital* tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* secara signifikan pada perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Trisnawati & Budiono (2020), Dan & Trisnawati (2022), dan Haeruddin & Hady (2023) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh *structural capital* terhadap praktik *tax avoidance*.

Hal tersebut terjadi karena *structural capital* atau strategi pada perusahaan perbankan difokuskan pada pemberian pelatihan kepada karyawan guna memberikan pelayanan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

yang terbaik kepada para nasabahnya serta meningkatkan layanan yang perbankan tawarkan. Upaya perusahaan perbankan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berupa gaji, insentif, dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Upaya perbankan dalam melakukan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial perbankan di mata masyarakat dan hubungan yang produktif terhadap nasabahnya (Ozkan & Zeytinoglu, 2024). Sehingga perbankan mengurangi kecenderungan dalam melakukan penghindaran pajak dengan alasan mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya untuk tidak terkait dengan masalah perpajakan. Selain itu, perusahaan berisiko mengeluarkan biaya yang besar karena melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, seperti dilakukannya pengawasan dan pemeriksaan dari pemerintah serta dapat merusak reputasi perbankan. Oleh karena itu, *structural capital* pada perbankan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Employed* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa praktik *tax avoidance* di perusahaan subsektor perbankan dipengaruhi oleh *capital employed*. Penelitian ini sejalan dengan Prasetya dan Venusita (2023), yang menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur multinasional serta penelitian Anggraini (2020) dan Artinasari dan Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan subsektor properti dan real estate dalam melakukan praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh intensitas modal perusahaan.

Capital employed berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan investasi pada aset tetap perusahaan, yaitu berupa beban depresiasi yang terdapat pada aset tetap untuk mengurangi penyeteroran beban pajak perusahaan. Sehingga *capital employed* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Namun, ditemukannya pengaruh yang hubungan negatif *structural capital* terhadap *tax avoidance* pada penelitian ini. Artinya, jika nilai *capital employed* bertambah besar, maka praktik *tax avoidance* pada perusahaan akan lebih kecil. Sehingga dalam hal ini, perbankan tidak menggunakan investasi pada aset tetap untuk tujuan praktik *tax avoidance*, melainkan dipergunakan untuk pembiayaan perusahaan dalam aktivitas operasi. Sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan supaya berjalan secara optimal investasi pada aset tetap tersebut berupa penambahan mesin, peralatan, gedung, tanah, dan lain sebagainya. *Capital employed* dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan laba perusahaan, namun jika tidak menggunakan beban penyusutan yang melekat pada aset tetap secara maksimal tidak dapat digunakan sebagai alat untuk penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian selanjutnya dapat memperluas tahun pengamatan. Selain itu, dapat melakukan studi komparatif perusahaan perbankan syariah dengan perusahaan konvensional serta menguji variabel lain yang diindikasikan dapat memberikan pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, D., & Eny, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Social Science Research*, 5850-4246.
- Andrean, T., & Suryarini, T. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1-9.
- Anggraini, dkk. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, *Capital Intensity* Dan *Ultinationality* Terhadap *Tax Avoidance*. *Menara Ilmu*, XIV (2).
- Aprilyani, R.V.D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R.M. (2020). Pengaruh *Capital Employed*, *Human Capital*, *Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2020, 11(2).
- Asare, N., Onumah, J.M., Dontoh, A. (2023). *The effects of intellectual capital on risk and return of banks: nonlinear modelling approach*, *Inderscience Publishers*, 20(1), 6-22.
- Asmawanti, D., & Wijayanti, I.O. (2017). *Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility in Banking Industries in Indonesia*, *Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura*, 20(2).
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014, *Jurnal Akuntansi*, 20(3).
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
- Dewi, S.L., & Oktaviani, R.M. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Dhaneswara, J.P.H., & Hwihanus (2024). Pengaruh Structural Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Structur Kepemilikan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Dyrenge, S., Hanlon, M., & Maydew, E. (2010). *The effects of executives on corporate tax avoidance*. *Accounting Review*, 85(4).
- Fauzan, dkk. (2021). *The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2019 Period)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2).
- Firmansyah, M.Y., & Bahri. S. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Saind dan Humaniora*, 6(3).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Laverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012 – 2015, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 72-84.
- Haeruddin, H., & Hady, H. (2023). Structure Kepemilikan *Leverage* Dan *Intellectual Capital* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Sektor *Food And Bavarage* Tahun 2016 - 2020. *Cakrawala*, 6(2), 1297-1310.
- Kinanti, B.G., & Badri, R.E. (2021) Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perbankan Syariah Dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi, *Jurnal Valuasi*, 1(2).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Marbun, G., & Saragih, E.A. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 39-60.
- Mistari, B., dkk. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048.
- Meirina, E., & Hermanto Y. (2022). Peranan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Bank Konvensional. *Jurnal BANSI*, 46-54.
- Ozkan, N., & Zeytinoglu, E. (2024). *Intellectual capital and asset quality: A nonlinear investigation in the Turkish Banking sector*. *Borsa Istanbul Review*, 1-15.
- Pulic, Ante (2000). *VAIC™ an accounting tool for IC management*. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Pulic, A. (2004). "Intellectual capital – does it create or destroy value?", *Measuring Business Excellence*, 8(1),62-68.
- Prasetya, D., & Venusita, L. (2023). *Comparative Study The Effect Of Intellectual Capital On Tax Avoidance In Domestic And Multinational Companies*, 8(2), 127-135.
- Ramadhanti, A., & Syaipudin, U. (2023). *The Effect of Intellectual Capital on Company Profitability (Empirical Study of Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 2021)*, *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4(4)).
- Rishi, R., et al. (2023). *Tax losses and ex-ante offshore tranfer of intellectual property*, *Journal of Public Economics*, 226.
- Sudarno, S., & Yulia, N. (2015). Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Dan Pengukuran. *Jurnal Akuntansi Unersitas Jember*, 10(2), 155.
- Sophian, S., dkk. (2022). Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 233-240.
- Syukrina, V., Janrosl, E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Implementasi *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus PT Bank Riau Kepri TBK), *Jurnal EKOBISTEK*, 23-32.
- Tambun, S. (2018). Pengaruh Solvabilitas dan *Intellectual Capital* Terhadap Effective Tax Rate Melalui Kualitas Informasi Akuntansi.
- Trisnawati, E., & Budiono, H. (2019) *The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty*. *145(Icebm 2019)*, 190–194.
- Yateno. (2019). *Intellectual Capital Impact* Pada *Financial Performance* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fidusia*, 2(2).